

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT (PKBM) INDAH KUSUMA BANGSA KELURAHAN  
BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ICHA MARISSAH  
NPM: 1541020054**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI PUSAT KEGIATAN  
MASYARAKAT (PKBM) INDAH KUSUMA BANGSA KELURAHAN  
BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

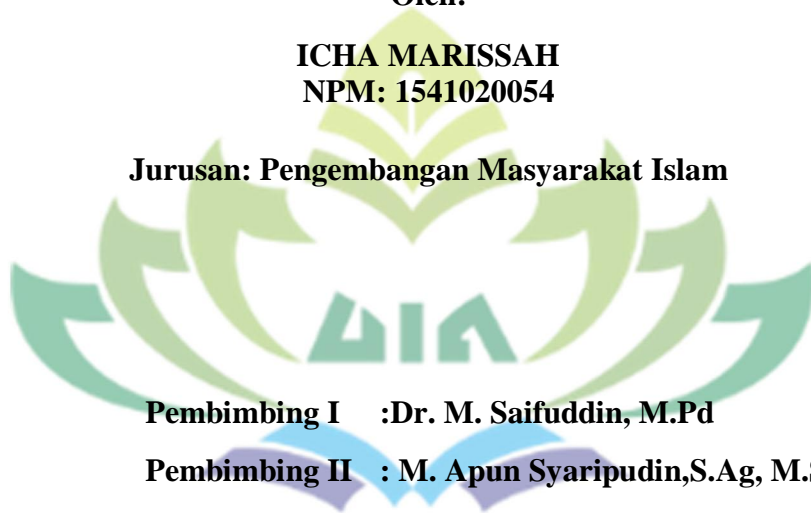
**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ICHA MARISSAH  
NPM: 1541020054**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I :Dr. M. Saifuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin,S.Ag, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

### **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRUSAHA (PKW) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) INDAH KUSUMA BANGSA KELURAHAN BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Icha Marissah**

Minimnya pengetahuan dan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia sehingga menyebabkan banyak pengangguran. Dengan keterbatasan yang dimiliki dan dianggap tidak berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki yang harus diberdayakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kontribusi yang sangat positif adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang ikut berperan dalam pemberdayaan perempuan. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan salah satu upaya program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu salah satu tujuan dari PKW adalah untuk memberdayakan masyarakat, dalam pelaksanaannya sangat menekankan partisipasi masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui PKW di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif analitik dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil 8 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumen. Dan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data teknik verifikasi (kesimpulan).

Adapun hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui PKW sudah berjalan dengan baik dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan menjahit di PKBM Indah Kusuma Bangsa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui PKW diharapkan, dengan tahap-tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendataan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. Lelkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721)704030 Bandar Lampung 35131

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) INDAH KUSUMA BANGSA KELURAHAN BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**  
**Nama Mahasiswa/i** : **Icha Marissah**  
**NPM** : **1541020054**  
**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk munaqosah dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998021003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. H. M. Mawardi J.M.Si**  
**NIP. 197306012003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721)704030 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan berjudul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) INDAH KUSUMA BANGSA KELURAHAN BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh Icha Marissah, NPM : 1541020054, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Jum’at, tanggal 06 Maret 2020.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Subhan Arief, S.Ag., M.Ag (.....)

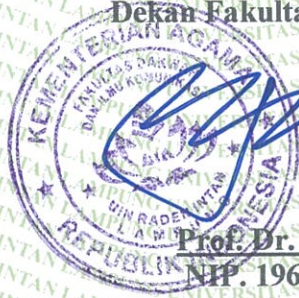
Sekretaris : Berlian Rahmawati, M.T.I (.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ أَحْتَىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Raad: 11)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan sebagai wujud ungkapan rasa terimakasih yang terdalam, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kutersayang Bapak Markun Ibu Towiyah, yang telah berjuang untunk membesarkanku, mendidikku, menafkahiku, mendoakan dan menyayangiku dengan sepenuh hati. Terimakasih takterhingga atas segala dukungannya selama ini baik moril maupun materil.
2. Saudari-saudariku Marlia, Maryati yang selalu memberikan semangat dan dorongan terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Teruntuk Ricky Setiawan, seseorang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keponakanku tersayang Frisca, Feby, Finza, Gendis yang selalu yang telah menghibur dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tersayang Lia Kholilatul Arifah, Kamelia Yulianti, Dilla Useva, Romadhona, Siti Nuraini, Liana Rahmasari, Nurul Asri Awalia.
6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 PMI A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu Namanya, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Bandar Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Icha Marissah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 Mei 1996, anak keempat dari 4 (empat) bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Markun dan IbuTowiyah.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh:

1. TK Dwi Warna Kecamatan Panjang Bandar Lampung (2002);
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Panjang Utara Kecamatan Panjang Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2008;
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2011;
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bandar Lampung Jurusan IPA, Lulus pada tahun 2014;
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2020

Hormat Saya

**Icha Marissah**  
**Npm. 1541020054**



## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung”** dapat diselesaikan. Shalawat dan Salam selalu kita sanjungkan kepada tauladan kita yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, motivasi, bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J.M.Si, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag. M Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

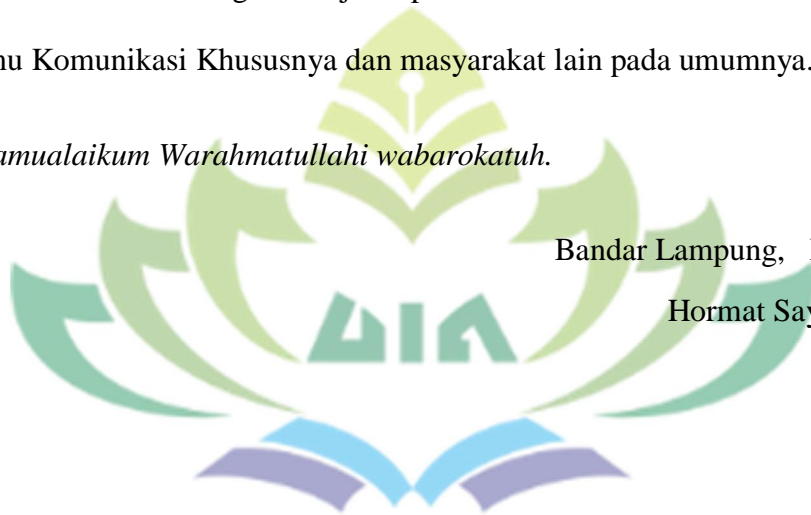
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat ISLAM (pmi) angkatan 2015 yang selalu saling mendukung dan memotivasi penulis.

Semogakebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya dan masyarakat lain pada umumnya. Aamin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh.*

Bandar Lampung, Maret 2020

Hormat Saya



**Icha Marissah**  
**Npm. 1541020054**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Manfaat penelitian.....	15
G. Metode Penelitian.....	15
H. Kajian Pustaka.....	21
<b>BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)</b>	
A. Pemberdayaan Perempuan .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan .....	24
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	29
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat .....	31
4. Tahap Pemberdayaan .....	33
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	34
B. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).....	37
1. Pengertian PKW.....	37
2. Tujuan Program PKW.....	39
3. Sasaran Program PKW.....	39
C. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan kewirausahaan.....	40
<b>BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Beringin Raya	
1. Kondisi Geografis .....	45
2. Kondisi Demografis .....	46

3. Keadaan sosial ekonomi, Agama, dan Budaya .....	48
<b>B. Gambaran PKBM Indah Kusuma Bangsa</b>	
1. Sejarah Singkat PKBM Indah Kusuma Bangsa .....	50
2. Visi dan Misi PKBM.....	52
3. Program kerja .....	54
4. Sumber dana/anggaran PKBM.....	54
5. Tujuan Program PKW .....	55
6. Struktur Organisasi PKBM Indah Kusuma Bangsa .....	56
7. Daftar nama peserta PKW .....	57
<b>C. Proses Pemberdayaan Perempuan.....</b>	<b>58</b>

<b>BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)</b>	
Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).....	69

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	46
Tabel 2.Jumlahpen duduk berdasarkan umur.....	47
Tabel 3.Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan .....	48
Tabel 4.Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	49
Tabel 5.Jumlah penduduk berdasarkan Agama .....	50
Tabel 6.Daftar nama peserta PKW.....	57



## DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi PKBM Indah Kusuma Bangsa..... 56



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Daftar nama sampel
4. Surat keputusan judul skripsi
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan penelitian dari Kelurahan Beringin Raya
7. Kartu hadir munaqosah
8. Kartu hadir konsultasi
9. Foto kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di PKBM Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung”**.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga

---

<sup>1</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan public* (Bandung:Alfabeta,2013), h.29



mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan hambatannya secara maksimal untuk bertahan dan mengembakan diri secara mandiri.<sup>2</sup>

Jadi, Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dengan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat lemah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan perempuan menurut Hubeis adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.<sup>3</sup>

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperbaiki situasi dan kondisi dan kondisi dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh Perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaa bagi laki-laki dan perempuan atau Teknik analisis Longwe sering dipakai untuk peningkatan pemberdayaan perempuan khususnya dalam pembangunan. Sarah H Longwee

---

<sup>2</sup>Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRA* (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2009), h.17

<sup>3</sup>Wildan Saugi dan Sumarno *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6361/6481> (November 2015)

mengembangkan teknis analisis gender yang dikenal dengan kerangka perempuan.<sup>4</sup>

Selain itu pemberdayaan perempuan menurut Suyono yang dikutip oleh Oos M. Anwar adalah masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kemiskinan dalam keluarga-keluarga di Indonesia. Realitas dalam masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga mengandalkan suami. Peran istri terbatas mengurus anak atau rumah tangga di rumah, padahal keluarga kurang beruntung itu umumnya berpendidikan rendah, keterampilan juga rendah. Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal usaha apalagi jaringan (*networking*) untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendorong keterpurukan keluarga-keluarga seperti ini sangat perlu perantara perempuan. Para istri dari keluarga miskin perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya.<sup>5</sup>

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok perempuan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan atau kekuatan yang dimiliki perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan serta bantuan penguat modal usaha untuk

---

<sup>4</sup>Riyan Ikhrumullah, *Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan* <http://dppkbpppa.bangkatengahkab.go.id/content/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya-optimalisasi-sumber-daya-manusia-untuk-menuju>(09 Maret 2017, 10:03)

<sup>5</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h,150

meningkatkan produktivitas perempuan yang semua itu di adakan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah program layanan Pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Pendidikan kecakapan kewirausahaan diselenggarakan menggunakan pendekatan 4 in 1 sebagai berikut:

1. Identifikasi peluang usaha
2. Pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan
3. Evaluasi pembelajaran
4. Pendampingan dan perintisan usaha.<sup>6</sup>

Dengan demikian Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program yang di buat oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan memberdayakan masyarakat dengan memberi pelatihan keterampilan agar menambah bekal pengetahuan, dan sikap berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha.

Menurut UNESCO definisi PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan

---

<sup>6</sup>Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. h.5

berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk pembelajaran dalam berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.

Pusat kegiatan belajar masyarakat ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka

diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang dibentuk untuk masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) adalah suatu studi tentang upaya untuk mengotimalkan pelaksanaan dalam kegiatan peningkatan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan, melalui penguatan potensi diri, pendampingan, dan pemberian modal usaha untuk lebih memotivasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu

---

<sup>7</sup>PKBM Harapan Bangsa, <http://pkbm-harapan-bangsa.blogspot.com/2017/04/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-dalam-pendidikan-luar-sekolah.html>

mengembangkan potensi yang ada di diri serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Pendidikan Kecakapan Kewirausahaan (PKW) merupakan sebuah program pemberdayaan dalam naungan PKBM yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dengan cara memberdayakan potensi diri agar terwujudnya perempuan cerdas dan terampil serta mandiri.
3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan, sarana yang menunjang dan lokasi yang bisa dijangkau oleh peneliti diharapkan dapat terealisasi sesuai waktu yang telah direncanakan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal di tempat yang sama dan mempunyai tujuan yang sama. Dengan adanya kemajuan jaman banyaknya permasalahan yang terjadi pada masyarakat, salah satu masalah terbesarnya adalah masalah ekonomi. Ketidak seimbangan pendapatan dan pengeluaran membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyebabkan masyarakat banyak yang miskin.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya dinegara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Kemiskinan pada umumnya merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut

garis kemiskinan (*Proverty Line*) atau batas kemiskinan (*Proverty Threshold*)<sup>8</sup>

Terjadinya kemiskinan disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan pengembangan sumber daya manusia, sehingga terdapat banyaknya pengangguran. Hal ini disebabkan karena adanya faktor penghambat yang mencegah atau merintangai seseorang dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada dimasyarakat. Faktor-faktor penghambat tersebut secara umum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri sendiri seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar/lingkungan, seperti lingkungan kurang mendukung atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Perempuan merupakan anggota masyarakat yang mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga, dalam masyarakat, dan juga dalam negara. Salah satu peran perempuan adalah membantu anak mendapatkan rasa aman, kasih sayang, dan mendidik anak menjadi pintar serta mengajarkan anak nilai-nilai baik yang diterapkan dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

---

<sup>8</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditia, Cetakan ke-lima, 2014), h.113

Dalam keluarga perempuan juga berperan sebagai istri bagi suaminya. Istri mempunyai peran yang berbeda dari seorang ibu. Seorang istri haruslah dapat mendukung suaminya, menjadi teman yang baik, memberikan semangat dan dorongan agar suaminya mampu menjalankan perannya dengan baik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki yaitu sebagai anggota atau bagian dari masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban sebagai manusia. Namun perempuan mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan masyarakat. Kesetaraan gender adalah salah satu alasan bagi masyarakat luas untuk memperhitungkan posisi perempuan di bidang ekonomi, sosial.

Proses pemberdayaan memosisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kemampuan meskipun serba sedikit. Sebagai subjek masyarakat, harus menjadi pelaku dan penentu keputusan dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan. Namun, kemampuan dan pengalamannya dalam penyusunan kajian dan perencanaan masih serba sedikit, mereka harus dibantu, didorong, didampingi dan ditingkatkan kemampuannya agar lebih mampu menganalisis dan mengenali kebutuhan-kebutuhan dan dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhannya.

Perumusan strategi masyarakat juga harus diarahkan untuk meningkatkan kaum perempuan dan generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya yang menyangkut peningkatan peran



wanita/perempuan dalam pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan bahwa kaum perempuan terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam masyarakat, tetapi masih jarang dilibatkan dalam pertemuan-pertemuan pemberdayaan masyarakat. Kaum perempuan belum memperoleh perhatian yang sederajat dengan kaum pria, baik dalam kegiatan pemberdayaan maupun dalam pelaksanaan seluruh kegiatan masyarakat.<sup>9</sup>

Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya system yang tidak berpihak kepada mereka.<sup>10</sup>

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati diri dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistik, kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran

---

<sup>9</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 182

<sup>10</sup>Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001), h.42

dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.<sup>11</sup>

Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Hakekat pemberdayaan perempuan itu sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Terutama kaum perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarganya maka dalam skripsi ini saya meneliti perempuan yang ingin meningkatkan perekonomian keluarganya terlebih di Kecamatan Bringin Raya sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai tukang dan buruh maka dari itu PKBM ini adalah sebagai wadah untuk menaungi perempuan dalam meningkatkan keterampilan, kreatifitas, dan keahlian mereka dalam menjahit. Sehingga mereka mampu mandiri dengan membuka usaha sendiri dalam meningkatkan kebutuhan sehari-hari.

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan

---

<sup>11</sup>Murniati, Nunuk P, Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM, (Magelang: Indonesia, 2004), h.119

mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan harapan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam usaha.

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama untuk kaum perempuan, kendala yang dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya akses dan pengembangan pasar, lemahnya struktur permodalan, terbatasnya penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen, serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut, seorang pengusaha harus memiliki pondasi yang kuat sebelum mendirikan dan menjalankan usahanya. Seorang pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan untuk menghadapi persaingan dan tekanan pasar yang terus meningkat.

Salah satu lembaga keswadayaan yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya.<sup>12</sup> Disamping itu, PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni, budaya. PKBM juga merangsang kemandirian warga yang

---

<sup>12</sup>*Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003), h.1

memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan pada pembangunan bangsa.<sup>13</sup>

Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*), PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong royong, dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Pusat pembelajaran (*learning centre*) memiliki fungsi yang dijadikan acuan dalam membangun PKBM yang lebih optimal, fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu dengan yang lain secara terpadu. Fungsi-fungsi merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Beberapa fungsinya yaitu: sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*) sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), sebagai pusat informasi dan bacaan masyarakat (TBM), sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat dan sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research center*) terutama dalam pendidikan nonformal.

PKBM salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki filosofi yaitu dari, oleh dan untuk masyarakat. Diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal. Diharapkan melalui PKBM mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*), sehingga pada akhirnya akan meningkatkan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.2

kemandirian, keberdayadidik, dan inovasi dalam keterampilan dalam rangka meningkatkan kehidupan.

PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat) Indah Kusuma Bangsa yang terletak di Kecamatan Kemiling merupakan sebuah lembaga yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu PKBM ditengah-tengah masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui dunia pendidikan. PKBM memiliki beberapa macam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (*lifeskill*), tujuan dari kegiatan ini memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan metode pendidikan orang dewasa (*andragogi*) kepada para peserta tentang bagaimana cara mengukur, membuat pola dan teknik menjahit dengan benar.

Aktifitas pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM salah satunya yaitu untuk memenuhi permintaan pasar pembuatan kaus olahraga, PKBM memanfaatkan potensial setempat dalam perancangan, membuat, dan menyebarkan, maka penulis mencoba untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses

pemberdayaan perempuan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung’

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pemberdayaan perempuan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).
2. Secara Praktis diharapkan untuk memberi masukan pada Institusi dan organisasi Masyarakat setempat untuk membantu daerah-daerah tertentu untuk lebih mandiri dengan pemberdayaan perempuan.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>14</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian

---

<sup>14</sup>Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015), h. 1

juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>15</sup>

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Menurut Kartini Kartono jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan di analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.<sup>17</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

---

<sup>15</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.4

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32

<sup>17</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, ( Jakarta: Grafik Grafika, Cetakan ke-3, 2011) h.106

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan. Populasi juga adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.<sup>18</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan di PKBM Indah kusuma Bangsa berjumlah 20 orang, pengurus PKBM berjumlah 5 orang, dan 1 informan yaitu Lurah Beringin Raya. Sehingga total populasi berjumlah 26 orang.

b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>19</sup> Sample adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sample. Sampel juga merupakan bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.<sup>20</sup>

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan Teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002) h.121

<sup>19</sup>Etta Mamang, Sopiah, *Ibid*, h.186

<sup>20</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Ibid* h.124

<sup>21</sup>Sutriyono Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973) h.3



Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sample adalah Teknik *purposive sampling*, Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini data yang diharapkan dapat terkumpul adalah mengenai pemberdayaan perempuan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Indah Kusuma Bangsa. Adapun ciri-ciri yang penulis maksud ialah:

1) Pengurus PKBM

Pengurus yang aktif dalam kegiatan PKW dari awal pembentukan, mengerti dan mengetahui keseluruhan kegiatan PKBM. Berdasarkan kriteria di atas penulis akan mengambil 2 orang untuk dijadikan sampel

2) Peserta program

Peserta yang mengikuti program PKW terdiri dari 20 anggota masyarakat, yang aktif dalam mengikuti program tersebut. Berdasarkan kriteria di atas dari 20 anggota peserta PKW maka penulis mengambil 5 orang untuk di jadikan sampel.

Dengan demikian berdasarkan keseluruhan sampel di atas berjumlah 9 orang dengan pengurus PKBM 3 orang, peserta 5 orang dan 1 informan yaitu kepala lurah Beringin Raya.

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Ibid, h.116

### 3. Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>23</sup>

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati aktivitas masyarakat di lokasi PKBM Indah Kusuma Bangsa.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).<sup>24</sup> Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan fasilitator, dan masyarakat.

Metode ini ditunjukkan kepada sampel dan merupakan metode yang paling utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data-data langsung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

Dokumen dapat berupa Buku Harian, Surat Pribadi, Laporan,

---

<sup>23</sup>Ibid, h.69

<sup>24</sup>Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011) h.67

Notulen Rapat, Catatan kasus (Case Recorder) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.<sup>25</sup>Dokumen yang penulis butuhkan adalah kegiatan, struktur kepengurusan, serta data-data tertulis lainnya.

#### d. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>26</sup>Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>27</sup>

Analisa data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.<sup>28</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh, aktifitas data tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) serta pengambilan kesimpulan (verifikasi).<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid, h. 70

<sup>26</sup>Etta Mamang, Sopiah, Ibid, h.19

<sup>27</sup>Husain Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.24

<sup>28</sup>Haris Hardiansyah, *Wawancara, Obserfasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 19

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.246

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih menta dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan.
- b. Display data adalah penyajian data baik dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun runtut dalam bentuk naratif sehingga mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.<sup>30</sup>

Setelah Analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu mempunyai tujuan yaitu melihat tema-tema yang sama dengan judul skripsi yang akan diteliti. Diantara tema yang sama yaitu :

---

<sup>30</sup>Irawan Soehartono, *ibid*, h.131

1. Skripsi Ria Nurmalasari, NPM 10102244019 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “implementasi program keterampilan bagi Ibu rumah tangga di PKBM karya manunggal wilayah Pringgokusuman Gedong Tengah Yogyakarta”.<sup>31</sup> Skripsi ini membahas tentang perencanaan program, implementasi program, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui program PKW di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
2. Skripsi Maya Tri Utami, NPM 142103021 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi pada tahun 2018 dengan judul “Kemandirian usaha menjahit melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW)”.<sup>32</sup> Skripsi ini membahas tentang mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha yang di selenggarakan di PKBM Harapan Baru Kecamatan Kawalu Kora Tasikmalaya. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas

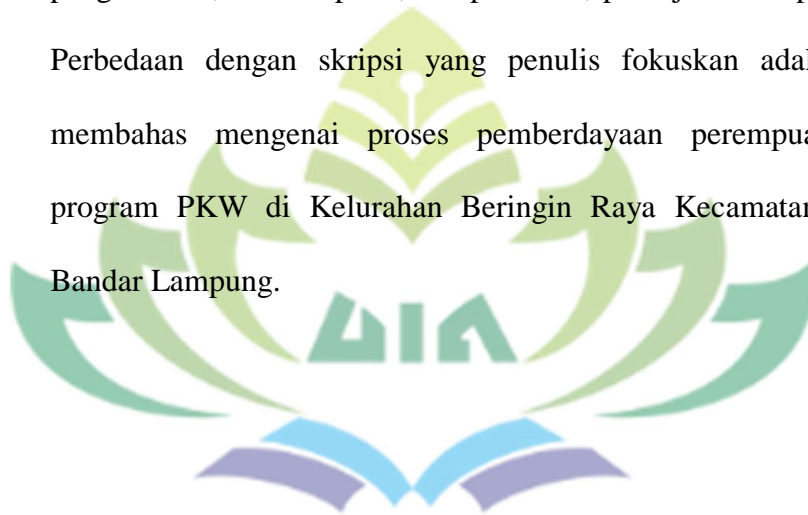
---

<sup>31</sup> Ria Nurmalasari, “*implementasi program keterampilan bagi Ibu rumah tangga di PKBM karya manunggal wilayah Pringgokusuman Gedong Tengah Yogyakarta*” (Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.4

<sup>32</sup> Maya Tri Utami “*Kemandirian usaha menjahit melalui program pendidikan kecakapan wirausaha PKW*” (Pendidikan Luar Sekolah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Siliwangi, 2018), h. 4

mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui program PKW di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

3. Skripsi Rayjif Priatna, NPM 06151381419031 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya tahun 2018 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecakapan Hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raya Ogan Ilir”.<sup>33</sup> Skripsi ini membahas tentang mengetahui pemanfaatan menjahit yang dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap mental, pekerjaan dan penghasilan. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui program PKW di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.



---

<sup>33</sup> Rayjif Priatna, “*Pemberdayaan masyarakat melalui program kecakapan hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raya Ogan Ilir*” (Pendidikan Luar Sekolah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018), h.4

**BAB II**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)**

**A. Pemberdayaan Perempuan**

**1. Pengertian Pemberdayaan**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti “kemampuan”<sup>34</sup>. Berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

---

<sup>34</sup>Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol. I No.I, Januari-Juni 2016, h.24.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses.<sup>35</sup>

Menurut Kartasmita yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun data itu sendiri, dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks itu sendiri diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.<sup>36</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan

---

<sup>35</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). h.58.

<sup>36</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h.53



menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>37</sup>

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan, pemberdayaan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Ibid*, h.60

<sup>38</sup>Azizah Al-Hibri dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001) h.216

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori Behavioris yang dikemukakan Paylov, Thorndike, Watson, dan Skinner sebagai berikut:

1. Menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan.
2. Perilaku dapat dikuatkan atau dihentikan melalui ganjaran atau hukuman.
3. Pengajaran direncanakan dengan menyusun tujuan instruksional yang dapat diukur atau diamati.
4. Guru tidak perlu tahu pengetahuan apa yang telah diketahui dan apa yang terjadi pada proses berfikir seseorang.<sup>40</sup>

Proses pembelajaran dengan teori Behavioris menjelaskan tentang perubahan perilaku pada seseorang yang dapat diamati, diukur secara nyata, perubahan yang terjadi merupakan hasil dari rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar.

---

<sup>39</sup>Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010) h.212

<sup>40</sup>Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2007) h. 63

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya di masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan usaha ekonomi.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.<sup>41</sup>

Pembangunan selama ini telah melahirkan sejumlah “pelayanan kepada masyarakat sementara itu pembangunan yang berorientasi pemberdayaan masyarakat akan melahirkan “masyarakat ke dalam layanan”. Memberdayakan masyarakat bukan sekedar “memobilisasi masyarakat untuk ambil bagian”, melainkan untuk “mengejar jaringan kemitraan”.

Menurut Zimmerman, proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodif.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya. Sebagai konsep dasar pembangunan

---

<sup>41</sup>Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta, 2015).  
h.150

partisipatif adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan. Sehubungan dengan itu maka pemberdayaan berarti usaha (program, proses) mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri.<sup>42</sup>

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up* dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi dan kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Keterlibatan sasaran dalam tahapan perencanaan ini, merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan.

---

<sup>42</sup>Sumaryo Gitosaputro, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015) hal.28

Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan program pemberdayaan.<sup>43</sup>

### 3. Prinsip pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

#### a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

#### b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang

---

<sup>43</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*,(Bandung;Alfabeta 2014)hal.87.

melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadaaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma brmasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”.Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat.Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan

makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.<sup>44</sup>

#### 4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Ayub M. Padangaran pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan antara lain<sup>45</sup>:

- 1) Tahap Penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- 3) Tahap Pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan

---

<sup>44</sup>Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *ibid*, h. 54-59

<sup>45</sup>Ayub M. Padangaran, *Manageman Proyek Pengembangan Masyarakat, Konseptori dan Aplikasi*, (Kediri: UnhuPress, 2011) h.31



yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Tahap pertama atau tahap penyadaran merupakan tahap persiapan pada proses pemberdayaan perempuan. Pada proses ini dilakukan pencerahan pemberian motivasi yang dilakukan oleh pihak PKBM. Mereka berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi keberlangsungan proses pemberdayaan yang efektif. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan, setelah diberi penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian diupayakan agar mereka menjalani proses belajar dan diberi kemampuan seperti pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit

Tahap ketiga yaitu tahap pengayaan atau evaluasi, mereka diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk dikembangkan potensi pada diri mereka sehingga akan bertambahnya wawasan untuk dapat membentuk kemampuan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

## **5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat

dilakukan melalui 5p yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Pemungkinan; menciptakan suasa atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas dengan kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokong; memberi dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat.

Strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai oleh sebab itu pelaksanaan pemberdayaan perlu

---

<sup>46</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.89

dilandasi dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan umumnya proses pemberdayaan ini dilakukan kolektif. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan *Mikro*, pendekatan dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, stress manageman, dan crisis interventation. Tujuannya untuk melatih dan menjalankan tugas kehidupannya'
- b. Pendekatan *Mezzo*, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan dan memecahkan masalahnya. Melalui pendidikan dan dinamika kelompok yang dilakukan terhadap sekelompok klien (Penerimaan mafaat)
- c. Pendekatan *Makro*, pendekatan yang disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategi*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini seperti perumusan

kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.<sup>47</sup>

## **B. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)**

### **1. Pengertian**

Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) adalah program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Pendidikan kecakapan wirausaha diselenggarakan menggunakan 4in1 sebagai berikut:

- a. Identifikasi Peluang Usaha
  - 1) Menidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional, dan internasional, khususnya dalam konteks menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
  - 2) Mengidentifikasi potensi sumber daya lokal (produk barang atau jasa) yang dapat dikembangkan menjadi usaha baru sesuai peluang pasar pada skala lokal, nasional, atau internasional yang ada.
- b. Pembelajaran kewirausahaan berbasis pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha. Pembelajaran program PKW memerlukan kurikulum dan bahan ajar yang mencakup:
  - 1) Membangun pola pikir dan mental wirausaha
  - 2) Membangun dan meningkatkan sikap dan perilaku usaha
  - 3) Pedoman manajemen usaha
  - 4) Legalitas usaha

---

<sup>47</sup> Totok Mardikanto, *ibid*, h.160-161

5) Keterampilan produksi barang atau jasa yang akan menjadi rintisan usaha lulusan program

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan dan memiliki kemampuan berwirausaha, maka setiap Lembaga harus melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran kepada setiap peserta didik.

d. Pendamping dan perintisan usaha

Peserta didik program PKW wajib diberikan pendamping oleh Lembaga untuk merintis usaha sesuai dengan keterampilan yang dikuasai. Pendamping yang dilakukan lembaga adalah Memfasilitasi dalam mengakses dana kepada lembaga keuangan, menjalin kemitraan dengan mitra usaha untuk memasarkan hasil produksinya.

Kurikulum dan bahan ajaran program PKW mengacu pada modul modul kewirausahaan yang di terbitkan oleh direktorat pembinaan khusus dan pelatiha atau modul lain mencakup: Membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha, manajemen usaha, keterampilan atau vokasi, membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan. Pendampingan rintisan usaha dilakukan minimal selama 3 bulan setelah proses pembelajaran selesai. Lembaga penyelenggaraan program PKW wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh

lembaga penyelenggaraan program atau Bersama dengan lembaga/pihak lain yang kompeten.

## **2. Tujuan program**

Tujuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) sebagai berikut:

- a. Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/intansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.
- b. Penanamkan pola pikir (minsdset) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.
- c. Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.
- d. Memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik
- e. Melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.
- f. Peserta didik mampu secara mandiri berwirausaha.

## **3. Sasaran**

Sasaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran disekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan)
- b. Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap
- c. Berusia 16-45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW
- d. Prioritas yang telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha
- e. Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik regular/swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW
- f. Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD
- g. Memiliki kemampuan mengikuti program pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisan usaha (inkubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW.<sup>48</sup>

### C. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan kewirausahaan**

Pemberdayaan perempuan dan pelatihan kewirausahaan yaitu usaha pemberdayaan perempuan melalui peningkatan dan pembinaan, pada saat sekarang ini semakin memerlukan perhatian dan penanganan yang benar-

---

<sup>48</sup>Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. h.5

benar tepat guna dan hasil guna. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan mengikuti program lembaga pelatihan dan keterampilan

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan merupakan proses “penyadaran” baik penyadaran tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi kebutuhan-kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakat. Frere mengartikan pemberdayaan bidang pendidikan merupakan praktik pembebasan diri dari ketidaktahuan, tekanan-tekanan, dan lain-lain hal yang membelenggu seseorang dan atau kelompok masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya. Pendidikan sebagai praktik pembebasan, juga termasuk membebaskan diri dari sistem sekolah. Dapat diartikan kemampuan dan keberanian untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya untuk terus menerus memperbaiki kehidupan.<sup>49</sup>

Konsep kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya.

---

<sup>49</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Ibid*, h.33



Menurut Suryana menyatakan bahwa, “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.”<sup>50</sup>

Menurutnya kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, seperti:

1. Pengembangan teknologi
2. Penemuan pengetahuan
3. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
4. Menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

Dengan adanya cara-cara baru seperti diatas dapat menambah kemampuan dalam mengelola sumber daya dengan cara yang baru untuk menciptakan nilai tambah dalam mencari peluang.

Menurut Peter F. Ducker yang dikutip oleh Kasmir mengatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dapat diartikan seorang wirausahawan ialah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dengan yang lainnya atau mengembangkan sesuatu yang ada sebelumnya.”<sup>51</sup>

Peran pendidikan kewirausahaan dalam proses pemberdayaan mengandung arti luas yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, kemandirian hidup dan didalamnya juga meliputi peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>50</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Peraktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:Salemba Empat, 2009), h.2

<sup>51</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.20

Perempuan/para ibu rumah tangga dapat dibina dan diberdayakan sehingga mereka dapat memainkan peran gandanya yaitu sebagai pengurus keluarga, membantu perekonomian keluarga, dan sebagai pelaku pembangunan.

Atmodiwirio mengemukakan “pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan”<sup>52</sup>

Dengan demikian, pelatihan adalah proses merekayasa perilaku peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Sesungguhnya peranan perempuan mulai mendapat perhatian dan dilibatkan dalam kebijakan dan program-program pemerintah diberbagai negara berkembang sejak tahun 1970an. Namun, peranan mereka terbatas hanya mencakup peranan kesejahteraan keluarga yang menitikberatkan pada peran pengasuh (*motherhood*) misalnya perempuan dilibatkan dalam program anak dan ibu sehat. Akan tetapi, memasuki dasawarsa pbb bagi perempuan 1975-1985 telah membuka era baru dalam kehidupan perempuan karna menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan peranan mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi yang selama ini cenderung terabaikan.

Pendekatan yang kemudian dikembangkan adalah pendekatan perempuan dalam pembangunan (*Women in Development Approach*-

---

<sup>52</sup>Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, <https://media.neliti.com/media/publications/259938-pemberdayaan-perempuan-melalui-pelatihan-5d1ad68b.pdf> ( 27 Juni 2019)

WID) yang diperkenalkan oleh *United States Agency for International Development*, dengan pemikiran dasar bahwa perempuan merupakan sumber daya yang belum dimanfaatkan yang dapat memberi sumbangan ekonomi dalam pembangunan. Menurut Moser dalam buku *Perempuan Kesetaraan Keadilan*, Pandangan ini dampaknya besar karena menjadi awal upaya mempopulerkan proyek peningkatan penghasilan bagi perempuan. Dengan pendekatan itu, berbagai kalangan, termasuk kalangan peneliti dan akademisi, mulai menaruh perhatian penuh terhadap akses perempuan pada lapangan kerja dan mencoba mengidentifikasi permasalahan pekerja perempuan, utamanya yang berpenghasilan rendah.

Sudah waktunya perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah penduduk dunia diperhitungkan dalam konteks ketenagakerjaan dan partisipasi mereka secara ekonomi mengingat selama ini kerja produktif perempuan di pinggirkan. Dikesampingkannya kerja produktif perempuan dipercaya karena masih kentalnya nilai-nilai budaya dimasyarakat seperti pembagian kerja secara gender yang berujung pada anggapan-anggapan bahwa tugas utama perempuan sebagai pekerja domestik berakibat pada kurang dihargainya kerja produktif perempuan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Romani Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h.107

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuandan Peningkatan Sumber daya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol. I No. I, Januari-Juni 2016
- Anita Fauzia, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitiandan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang,2009)
- Azizah Al-Hibridkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001)
- Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas,2015)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditia, Cetakanke-lima, 2014)
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)
- Haris Hardiansyah, *Wawancara, Obserfasidan Fokus Groups sebagai instrument penggalian data kualitatif*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013)
- Husain Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Irwan Soehartono, *Metode PenelitianSosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004)
- Nanih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Romani Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002)

Sulistiyani, A. T, *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta;Gava Media, 2009)

Sutriyono Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)

Titik Sumarti, "*Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan*" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010)

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik* (bandung:Alfabeta, 2013)

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, ( Jakarta: Grafik Grafika, Cetakan ke-3, 2011)

### **Jurnal**

*Panduan Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003)

Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan

### **Internet**

PKBM Harapan Bangsa, <http://pkbm-harapan-bangsa.blogspot.com/2017/04/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-dalam-pendidikan-luar-sekolah.html>

*Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan*, <https://media.neliti.com/media/publications/259938-pemberdayaan-perempuan-melalui-pelatihan-5d1ad68b.pdf>

Riyan Ikhrallah ,*Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*  
<http://dppkbpppa.bangkatengahkab.go.id/content/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya-optimalisasi-sumber-daya-manusia-untuk-menuju>(09Maret2017, 10:03)

Wildan Saugi dan Sumarno, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*,  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6361/648>  
(November 2015)

